

Pengelolaan Keuangan Perempuan Jawa Timur: Gaya Hidup Hedonisme, Kemudahan Pembayaran Digital, Pendidikan Keuangan dan Perilaku Konsumtif

Oleh:

Gladys Raissa Gardiana

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Drs, Sriyono, MM

Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis, Bisnis, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026



Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mempermudah aktivitas pembelian dan pembayaran secara online maupun offline, yang secara tidak langsung mendorong perubahan gaya hidup ke arah hedonisme dan meningkatkan perilaku konsumtif. Fenomena ini banyak terjadi pada perempuan dewasa, yang cenderung melakukan pembelian untuk memenuhi kesenangan dan menunjang penampilan, seperti produk makeup, skincare, fashion, serta aktivitas hiburan. Kemudahan pembayaran digital membuat proses konsumsi semakin tidak terkontrol, terutama pada awal bulan ketika menerima gaji, sehingga pengeluaran lebih diprioritaskan pada keinginan dibandingkan kebutuhan. Kondisi tersebut berdampak pada terganggunya pengelolaan keuangan perempuan akibat rendahnya kesadaran menabung dan kurangnya antisipasi terhadap kebutuhan darurat maupun kebutuhan jangka panjang, yang pada akhirnya menunjukkan masih lemahnya peran pendidikan keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.



Persepsi Kondisi Keuangan Berdasarkan Gender



Gambar 1. Persepsi Kondisi Keuangan Berdasarkan Gender

Sumber: LendingTree Survey (2024)

Berdasarkan Gambar 1, persepsi kondisi keuangan berdasarkan gender menunjukkan perbedaan pola antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih banyak menilai kondisi keuangan cukup baik (42%) dibandingkan laki-laki (39%), namun juga lebih tinggi pada kategori tidak baik (23%) dan sangat buruk (12%). Sebaliknya, laki-laki lebih dominan pada kategori baik (20%) dan sangat baik (14%) dibandingkan perempuan (16% dan 7%).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Pertanyaan penelitian :

Apakah Gaya Hidup Hedonisme, Kemudahan Pembayaran Digital, Pendidikan Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Berdampak Terhadap Pengelolaan Keuangan?”

Rumusan Masalah :

1. Apakah gaya hidup hedonisme berdampak terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah kemudahan pembayaran digital berdampak terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah pendidikan keuangan berpengaruh berdampak pengelolaan keuangan?
4. Apakah perilaku konsimtif berpengaruh berdampak pengelolaan keuangan?

Kategori SDG's :

Penelitian ini sesuai dengan kategori SDG's 5 mengenai pemberdayaan perempuan dalam mengambil keputusan dan meningkatkan kesetaraan bagi perempuan



Literatur Riview

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme menjadi pola hidup yang mengutamakan mencari kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan gaya hidupnya mereka juga memiliki kecenderungan untuk meniru atau menyesuaikan diri dengan gaya hidup orang lain yang dianggap menarik atau populer di kalangan mereka, dengan tujuan mendapatkan pengakuan sosial atau pusat perhatian. Indikator yang digunakan untuk mengukur gaya hidup hedonisme menurut [10] meliputi :

1. Activity (Kegiatan)
2. Interest (Minat)
3. Opinion (Opini)

Kemudahan Pembayaran Digital

Kemudahan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital mencerminkan kepercayaan individu bahwa teknologi tersebut mampu mengatasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi dalam transaksi keuangan. Semakin tinggi tingkat kemudahan dalam penerapan teknologi, maka semakin besar pula potensi manfaat yang dapat dirasakan pengguna. Indikator yang digunakan untuk mengukur gaya hidup hedonisme menurut [37] meliputi:

1. Mudah dipelajari
2. Mudah dipahami
3. Simpel
4. Mudah mengoperasikannya

Literatur Riview

Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial. Melalui pemahaman pendidikan keuangan yang baik, seseorang dapat mengetahui cara yang efektif dalam mengatur keuangan pribadi dengan bijak dan tanggung jawab. Dengan demikian seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengakses, mengolah, dan mengevaluasi informasi yang linier untuk mengambil keputusan dengan memahami resiko keuangan yang ditimbulkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan keuangan diantaranya meliputi:

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)
2. Perilaku keuangan (*financial behaviour*)
3. Sikap keuangan (*financial attitudes*)

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan konsumsi secara berlebihan dan tidak terencana. Perilaku ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan jika terus dibiarkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku konsumtif diantaranya meliput:

1. Membeli barang karena kemasannya yang menarik
2. Membeli barang untuk penampilan dan gengsi
3. Membeli produk karena menjaga symbol status
4. Munculnya penilaian membeli produk dengan harga yang lebih mahal sehingga akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi



Literatur Riview

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan seseorang dalam meraih keberhasilan hidup, itulah sebab keahlian tentang pengelolaan keuangan yang efektif menjadi esensial bagi individu, terutama khalayak ramai. Pengelolaan keuangan juga dapat diartikan menjadi keterampilan individu dalam mengendalikan, menetapkan alokasi dana, melaksanakan penyusunan, dan melakukan pengamatan keuangan sehari-hari. Indikator yang digunakan mengukur pengelolaan keuangan diantaranya meliputi:

1. Cara menggunakan uang
2. Penentuan sumber dana
3. Manajemen resiko keuangan
4. Perencanaan keuangan di masa depan



Metode

Pendekatan :

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik serta penggunaan model statistic untuk menguji hubungan antar variable.

Populasi dan Sampel :

Populasi yang digunakan adalah Perempuan di Jawa Timur dengan usia 17-40 tahun. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 100 Perempuan di Jawa Timur.

Sumber Data :

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada Perempuan di Jawa Timur sebagai responden. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 1-5.

Alat Ukur dengan Software:

Penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) sebagai langkah dalam melakukan pengujian. Dengan metode analisis yang digunakan yaitu Uji validitas dan Reabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolineritas dan Uji Regresi Linier Berganda



Hasil (Karakteristik Responden)

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	Percentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	153	100%
Usia		
17-25 tahun	128	84%
26-33 tahun	20	13%
34-40 tahun	5	3%
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK/Sederajat	75	49%
Diploma	7	5%
Sarjana (S1)	64	42%
Pascasarjana (S2/S3)	7	5%
Jenis Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	101	66%
Wiraswasta	15	10%
Karyawan Swasta	33	22%
PNS	4	3%



Hasil (Outer Loading)

Tabel 2. Hasil Pengujian *Loading Factor*

	Gaya Hidup Hedonisme	Kemudahan Pembayaran Digital	Pendidikan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Perilaku Konsumtif
X1.1	0,835				
X1.2	0,950				
X1.3	0,925				
X2.1		0,894			
X2.2		0,915			
X2.3		0,914			
X2.4		0,904			
X3.1			0,895		
X3.2			0,924		
X3.3			0,914		
X4.1					0,875
X4.2					0,907
X4.3					0,899
X4.4					0,897
Y.1				0,854	
Y.2				0,905	
Y.3				0,934	
Y.4				0,909	

Hasil (AVE)

Tabel 3. Hasil Pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0,818	Validitas konvergen terpenuhi
Kemudahan Pembayaran Digital	0,822	Validitas konvergen terpenuhi
Pendidikan Keuangan	0,831	Validitas konvergen terpenuhi
Perilaku Konsumtif	0,801	Validitas konvergen terpenuhi
Pengelolaan Keuangan	0,812	Validitas konvergen terpenuhi

Hasil (Cross Loading)

Tabel 4. Hasil Pengujian *Cross Loading*

	Gaya Hidup Hedonisme	Kemudahan Pembayaran Digital	Pendidikan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Perilaku Konsumtif
X1.1	0,835	0,664	0,657	0,674	0,661
X1.2	0,950	0,793	0,732	0,861	0,800
X1.3	0,925	0,823	0,759	0,805	0,804
X2.1	0,800	0,894	0,740	0,794	0,758
X2.2	0,785	0,915	0,765	0,794	0,778
X2.3	0,757	0,914	0,847	0,785	0,848
X2.4	0,719	0,904	0,850	0,781	0,786
X3.1	0,752	0,819	0,895	0,804	0,814
X3.2	0,719	0,806	0,924	0,748	0,792
X3.3	0,691	0,786	0,914	0,737	0,787
X4.1	0,804	0,831	0,812	0,829	0,875
X4.2	0,732	0,813	0,829	0,798	0,907
X4.3	0,703	0,721	0,752	0,754	0,899
X4.4	0,757	0,758	0,742	0,827	0,897
Y.1	0,753	0,772	0,784	0,854	0,855
Y.2	0,788	0,787	0,756	0,905	0,752
Y.3	0,787	0,787	0,756	0,934	0,804
Y.4	0,798	0,786	0,724	0,909	0,821

Hasil (Uji Realibilitas)

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0,888	0,905	0,931	Reliabel
Kemudahan Pembayaran Digital	0,928	0,928	0,949	Reliabel
Pendidikan Keuangan	0,898	0,899	0,936	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,917	0,918	0,941	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,922	0,922	0,945	Reliabel

Hasil (F-Square)

Tabel 6. Hasil Uji *F-square*

Variabel	<i>F-square</i>	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0,163	Pengaruh Sedang
Kemudahan Pembayaran Digital	0,040	Pengaruh kecil
Pendidikan Keuangan	0,003	Pengaruh sangat kecil/tidak ada pengaruh
Perilaku Konsumtif	0,217	Pengaruh sedang



Hasil (R-Square)

Tabel 7. Hasil Uji *R-square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
Pengelolaan Keuangan	0,860	0,856

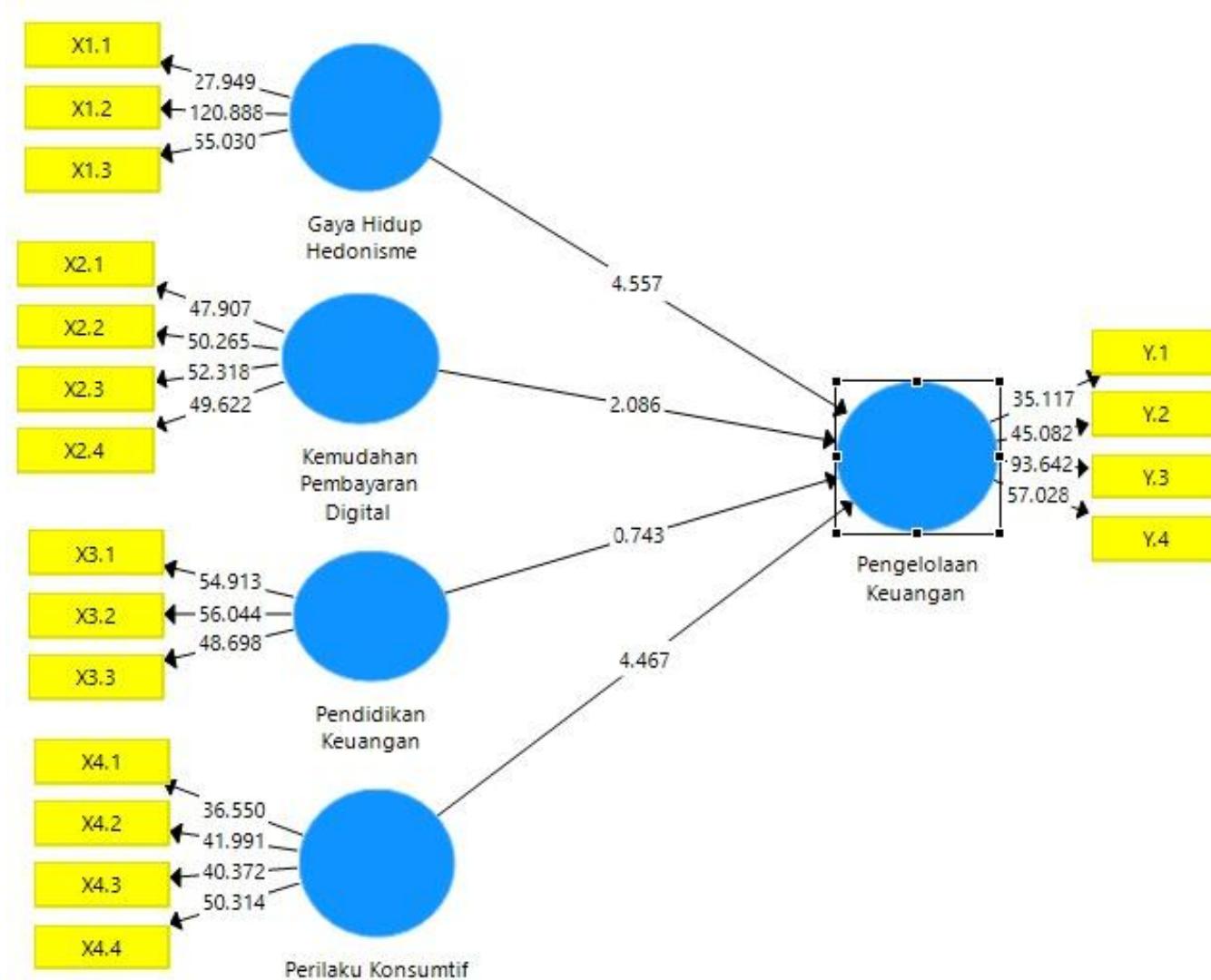


Hasil (Path Coefficient)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Gaya Hidup Hedonisme → Pengelolaan Keuangan	0,305	0,309	0,067	4,557	0,000
Kemudahan Pembayaran Digital → Pengelolaan Keuangan	0,191	0,190	0,092	2,086	0,037
Pendidikan Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,051	0,053	0,069	0,743	0,458
Perilaku Konsumtif → Pengelolaan Keuangan	0,430	0,426	0,096	4,467	0,000

Hasil (*Bootstrapping Test Results*)



Pembahasan

Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun hedonisme sering dikaitkan dengan pengeluaran berlebih, temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan gaya hidup hedonisme justru terdorong untuk mengelola keuangan secara lebih rasional agar kebutuhan pokok dan kewajiban keuangan tetap terpenuhi. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Kemudahan Pembayaran Digital terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin mudah penggunaan pembayaran digital, semakin baik kemampuan individu dalam mengelola keuangan, terutama melalui kemudahan pemantauan transaksi dan kondisi keuangan secara real time. Meskipun berpotensi mendorong pengeluaran impulsif, temuan ini menegaskan bahwa kemudahan pembayaran digital justru mendorong individu untuk mengelola keuangan secara lebih terkontrol. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan kemudahan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan.



Pembahasan

Pendidikan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun pendidikan keuangan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri individu dalam pengambilan keputusan keuangan, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti gaya hidup, lingkungan, dan kontrol diri, masih berperan lebih dominan dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun perilaku konsumtif umumnya dikaitkan dengan pengeluaran berlebih dan rendahnya perencanaan keuangan jangka panjang, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan perilaku konsumtif justru memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dan terkontrol dalam mengelola keuangannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan keuangan perempuan di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh faktor perilaku dan teknologi, di mana gaya hidup hedonisme, kemudahan pembayaran digital, dan perilaku konsumtif terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendidikan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan perilaku dan kemudahan teknologi dapat mendorong perempuan untuk mengelola keuangan secara lebih terencana, meskipun pengetahuan keuangan belum sepenuhnya tercermin dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden serta menambahkan variabel lain, seperti kontrol diri, literasi keuangan digital, dan tingkat pendapatan, dengan pendekatan metode yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan perempuan di era digital.



